

Keselarasan Nilai Pancasila dengan Nilai Pendidikan Agama Kristen

Lena Natalia

Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Korespondensi penulis: lenenatalia77@gmail.com

Hendrik A. E. Lao

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Andrian Wirasyahputra

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Abstract. Pancasila is the ideology of the Indonesian nation which functions as a foundation for acting, having a perspective and living in the Indonesian nation and state. The Pancasila principles contain important values that must become the foundation and formation of national character; This is in accordance with the ideals of education in Indonesia, namely forming Pancasila Indonesian people. Pancasila values should also be taught in every learning activity, including when teaching Christian Religious Education to students. The aim of this scientific work is to discuss the implementation of Pancasila values in Christian Religious Education. This research uses a library study paradigm, where data collection efforts use various scientific literature. The data was analyzed descriptively to reveal the results that as Christians, every student must realize that as Indonesian citizens who are synonymous with diversity, they must live in unity and harmony based on the values of Pancasila. Christians must see the harmony between Indonesian citizens that has existed for so long as a gift from God that must be maintained and preserved. The spirit of behaving in accordance with the values of Pancasila is in harmony with the values in Christian Religious Education learning, namely encouraging students in schools to be open and willing to appreciate the diversity of existing religions, respect human values, work together to maintain unity, respect the government and representatives, and apply fair wherever you are. Living the values of Pancasila through teaching Christian Religious Education helps students experience character strengthening to behave positively as part of peace-loving Indonesian society.

Keywords: Christian religious education, Indonesian National Unity, Pancasila values.

Abstrak. Pancasila adalah Ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai fondasi dalam bertindak, memiliki cara pandang, dan hidup bangsa dan negara Indonesia. Sila-sila Pancasila berisi nilai-nilai penting yang harus menjadi fondasi dan pembentukan karakter bangsa; ini sesuai dengan cita-cita pendidikan di Indonesia, yaitu membentuk manusia Indonesia yang Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sudah selayaknya juga diajarkan dalam setiap aktivitas pembelajaran, termasuk pada saat dilangsungkannya pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk membahas tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Kristen. penelitian ini menggunakan paradigma studi pustaka, yang upaya pengumpulan datanya menggunakan berbagai literatur ilmiah. Data dianalisis secara deskriptif sehingga memaparkan hasil bahwa sebagai umat Kristiani, setiap siswa harus menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia yang identik dengan kemajemukan harus hidup dalam persatuan dan keharmonisan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Umat Kristen harus melihat keharmonisan antara warga Indonesia yang telah terjalin selama ini sebagai anugerah Allah yang harus dipertahankan serta dilestarikan. Semangat berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu mendorong siswa di sekolah untuk terbuka bersedia menghargai keberagaman agama ada, menghormati nilai-nilai kemanusiaan, bersama-sama menjaga persatuan, menghormati pemerintah dan perwakilan, serta berlaku adil di manapun berada. Menghidupi nilai-nilai Pancasila melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen membantu siswa dapat mengalami penguatan karakter untuk berperilaku positif sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang cinta damai.

Kata kunci: Nilai Pancasila, Pendidikan Agama Kristen, Persatuan Bangsa Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Republik Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945, setelah melewati proses yang panjang dan menjadi ideologi dan falsafah bangsa Indonesia dalam seluruh pergerakan kehidupan rakyat Indonesia. Lima sila Pancasila merupakan kesepakatan yang berdasarkan pada nilai-nilai universal yang telah merangkum harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. Filosofi yang dikenal sebagai Pancasila sebagai prinsip hidup berasal dari tradisi bangsa Indonesia dan sudah berakar di kehidupan setiap orang Indonesia. Pancasila berisi nilai-nilai ke-Tuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, yang bisa digunakan sebagai acuan dalam memahami kehidupan manusia Indonesia.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat menguraikan Lima Sila Pancasila, yang menyatakan Pancasila sebagai pandangan hidup yang telah dimurnikan, mengalami kristalisasi, dan menjadi dasar negara Republik Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup harus dilanjutkan melalui proses internalisasi budaya ke dalam diri setiap warga, yang akan berpengaruh pada perilaku dan kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bangsa yang memiliki keragaman latar belakang suku bangsa dan agama (Santoso et al., 2023). Masyarakat Indonesia menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup serta dasar ideologi yang harus dipegang teguh, sehingga tidak terkontaminasi dengan pengaruh buruk dari ideologi lainnya.

Pancasila sebagai dasar negara yang tidak mengabaikan perbedaan tetapi menyatukan segala keberagaman dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar falsafah negara Indonesia, dan pandangan hidup bangsa (Lian Bagus Ainurrohman, 2021). Hal ini menunjukkan karena Pancasila adalah jati diri bangsa Indonesia, Indonesia dan Pancasila tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, memasukkan Pancasila ke dalam kurikulum sekolah adalah langkah strategis guna menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada anak-anak Indonesia. Tujuannya tidak saja untuk memberikan nilai, tetapi juga untuk membentuk manusia Indonesia yang sejati, yaitu manusia Pancasila, yang mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai kepribadian dan ciri khas generasi Indonesia sepanjang masa.

Pendidikan Agama Kristen merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Pendidikan Agama Kristen sendiri memiliki misi Allah yang harus dikerjakan sebagai tanggung jawab seorang pendidik kepada Tuhan yang mengutusnyanya untuk memastikan setiap siswa hidup dalam semangat menjaga kedamaian dan persatuan di tengah kemajemukan bangsa Indonesia (Tatang & Deak, 2022). Pendidikan Agama Kristen dilakukan dengan niat baik, untuk memberikan pendidikan kepada pengikut Tuhan secara

sistematis dengan tujuan menghubungkan semua orang dengan Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadinya.

Pendidikan Agama Kristen harus memosisikan Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran bagi siswa di sekolah yang mengikutinya sehingga dapat mengalami pertumbuhan iman yang dewasa, matang, dan teguh dalam kehidupan pribadi bersama Tuhan (Prajnamitra et al., 2020). Pemerintah telah menetapkan struktur kurikulum dan standar isi untuk Pendidikan Agama Kristen agar tetap selaras dengan pengajaran yang mampu menciptakan persatuan bangsa. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan dengan berpusat pada Alkitab, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah untuk terciptanya kebaikan bagi setiap orang.

Pendidikan Agama Kristen sejatinya dibentuk untuk memperkaya wawasan pengetahuan nilai-nilai Kristiani bagi siswa serta sarana pembentukan karakter yang benar dan positif. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Allah melalui Pendidikan Agama Kristen. Ini akan berdampak pada kehidupannya sehingga mereka dapat menjadi serupa dengan Kristus dan semakin memiliki pengenalan akan Kristus. (Groome, 2011) Melalui Pendidikan Agama Kristen, seseorang idealnya harus berperilaku dengan cara yang sesuai dengan pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bukan saja tentang pengetahuan namun juga membangun karakter, kepribadian, dan nilai-nilai yang membangun manusia bermoral, beretika, menghormati kehidupan sosial, serta menjunjung nilai-nilai spiritual.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tentunya berdasarkan pada Wahyu Allah yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang menjadi serupa dengan Kristus yang sangat mengasihi sesama dan menjaga kekudusan hidup (Assa & Arifianto, 2022). Ini dapat dicapai oleh pendidik yang telah bertobat terlebih dahulu sehingga mereka dapat membawa murid-murid mereka untuk bertobat secara pribadi kepada Kristus. Pertobatan pribadi dapat menghasilkan orang Kristen yang takut akan Tuhan dan nilai-nilainya selaras dengan karakter Kristus. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen merupakan suatu sistem yang didalamnya setiap orang dapat diajarkan iman Kristen, dan wahyu ilahi merupakan muatan pendidikan yang dapat mengubah hidup seseorang dan menjadi serupa dengan Kristus. Selain itu, seluruh proses, kegiatan belajar, metode, pendekatan, dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Kristen.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Pancasila

Nilai Pancasila adalah asas-asas mendasar yang menjadi pedoman dan pandangan hidup masyarakat Indonesia berbasis pada asas ke-Tuhan-an, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan yang berkesesuaian dengan nilai-nilai etika, sosial, moral, dan spiritual serta telah terpelihara sejak berdirinya negara Indonesia. Norma-norma kemasyarakatan menjunjung nilai-nilai Pancasila karena mampu mempersatukan kemajemukan bangsa dalam ikatan solidaritas sehingga mampu tercipta keharmonisan serta kedamaian

Nilai Pendidikan Agama Kristen

Nilai Pendidikan Agama Kristen mengandung asas yang berbasis pengajaran serta keteladanan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru selamat bagi setiap orang yang beriman pada-Nya. Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen mendorong setiap orang beriman untuk senantiasa menunjukkan kasih kepada sesama serta kasih kepada Allah sebagai wujud ketaatan pada kehendak-Nya.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini yaitu metode studi pustaka. Aditya et al., (2010) menjelaskan, kajian studi pustaka adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mencermati berbagai literatur ilmiah seperti buku, prosiding, jurnal, atau artikel ilmiah yang memiliki ketrkaitan dengan tema kajian yang sedang didalami. Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah yang akan dianalisis secara deskriptif sehingga dapat menyajikan pembahasan yang lugas mengenai keselarasan nilai Pancasila dengan nilai Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pancasila dan Pendidikan Agama Kristen

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mendorong setiap warga negara Indonesia untuk menjadi masyarakat yang menghargai keberagaman agama ada, menghormati nilai-nilai kemanusiaan, bersama-sama menjaga persatuan, menghormati pemerintah dan perwakilan, serta berlaku adil di manapun berada (Saputra et al., 2023). Nilai-nilai Pancasila tersebut harus dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat Indonesia sebagai bentuk perilaku nasionalisme dalam menjaga keutuhan negara. Nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mempersatukan keberagaman yang ada sehingga tidak memberi ruang bagi ideologi lain yang berniat untuk memecah-belah keharmonisan yang telah terjalin di antara anak bangsa.

Pada sisi lain pendidikan agama Kristen juga merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai persatuan serta semangat nasionalisme bagi setiap orang, khususnya bagi siswa yang beraktivitas di lingkungan sekolah (Natalia & Saingo, 2023). Pendidikan Agama Kristen terkandung nilai-nilai luhur yang mengajarkan supaya siswa harus menjadi pengikut Kristus yang setia. Bentuk-bentuk atau wujud nyata sikap sebagai pengikut Kristus yang setia dapat dinyatakan oleh siswa melalui perilaku yang saling bekerja sama untuk mewujudkan kerukunan, persatuan, kolaborasi, saling menghargai, serta menunjukkan sikap sebagai warga yang taat terhadap nilai-nilai agama secara positif.

Nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Agama Kristen jikalau diamati memiliki keselarasan, yaitu mengajarkan setiap orang untuk menjauhi perpecahan dan secara bersama-sama mengupayakan terwujudnya Kedamaian, keadilan, persatuan dan kerukunan di antara sesama anak bangsa. Pada hakikatnya nilai-nilai Pancasila tidak bertentangan dengan pengajaran dalam pendidikan agama Kristen karena sama-sama mengajarkan kebaikan pada sesama serta melakukan ajaran-ajaran sesuai agama yang benar sebagai wujud ketaatan kepada Sang Pencipta. Keselarasan tersebut menjadi bagian dari kolaborasi strategis untuk semakin menguatkan tali persaudaraan antara sesama anak bangsa.

Orang Kristen di Indonesia mempunyai dua identitas yang tidak dapat dipisahkan, yaitu identitas sebagai warga negara Indonesia dan identitas sebagai umat Allah. identitas sebagai warga yang Pancasilais dan sebagai umat yang beriman kepada Kristus, menyatu serta terbentuk dalam kepribadian umat yang beriman pada Allah. Menjadi warga negara Indonesia adalah anugerah, dan setiap individu diwajibkan untuk menghormati Pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan pribadi dan nasional. Peran penting Pancasila adalah mewujudkan bangsa Indonesia yang berakhlak mulia, bermartabat, dan berprilaku baik. Lebih lanjut, Pancasila mengakui hak dan tanggung jawab yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk keyakinan agama.

Kelima sila Pancasila berisi nilai-nilai luhur universal yang berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan masyarakat. Agama mengajarkan moralitas, etika, keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan pribadi dengan Tuhan (Tanamal & Siagian, 2020). Nilai Pancasila mengandung unsur yang selaras dengan nilai dalam Pendidikan Agama Kristen yang mengajarkan untuk saling mengasihi antara sesama umat manusia serta tidak menjadikan perbedaan identitas sebagai hal yang mengganggu keharmonisan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara Pancasila dan Pendidikan Agama Kristen sehingga keduanya dapat menjadi

dasar yang kokoh dalam menumbuhkan nilai-nilai dan karakter yang mulia jikalau diajarkan secara tepat di lingkungan sekolah untuk dijunjung dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Kristen

Sila pertama Pancasila tidak eksklusif untuk agama tertentu, tetapi harus dianut dan dipatuhi oleh seluruh umat beragama yang ada di Indonesia (Subagyo, 2020). Sebenarnya, nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini menjadi pengendali utama kepribadian Pancasila. Jika seluruh masyarakat Indonesia hidup berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, maka tidak akan terjadi konflik agama.

Masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai Pancasila terbuka untuk menjalani hidup bersama, dan menghargai pemeluk agama lain, serta tidak saling mengganggu. Sila pertama menyatukan semua orang Indonesia dalam ketaatan kepada agama mereka. Pendidikan Agama Kristen mengajarkan lebih hanya sekedar menghormati dan menghargai orang lain karena Alkitab mengajarkan hidup dengan takut akan Tuhan (Amsal 14:27) harus diwujudkan dengan menghargai sesama dan taat kepada Tuhan dengan melakukan kebaikan.

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menjadikan tokoh Alkitab yaitu Daniel sebagai panutan dalam menghargai sesama dan taat pada Tuhan yaitu senantiasa mengutamakan-Nya. Ketika Daniel berhadapan dengan raja Nebukadnezar, dia menegaskan bahwa Tuhan yang dia sembah dapat menunjukkan dengan lebih baik apa yang akan terjadi di masa depan dibandingkan dengan orang bijaksana dan ahli nujum yang dipercayai raja (Daniel 2:26–28). Daniel tidak menempatkan dirinya sebagai yang utama meskipun ia dapat menjelaskan mimpi raja. Sebaliknya, Allah yang disembahnya telah memberinya pemahaman tentang apa yang dimimpikan raja. Setiap orang harus mengabdikan diri dan beribadah kepada Allah, karena Dia adalah sumber semua kehidupan di dunia. Nilai-nilai universal dapat mengembangkan manusia menjadi manusia yang baik dan bermoral, sedangkan pendidikan agama Kristen dapat mengembangkan manusia menjadi manusia yang takut akan Tuhan dan menyerupai karakter Kristus.

Sila kedua Pancasila berisi tentang kemanusiaan, dengan nilai-nilainya yang mengakui bahwa semua orang memiliki hak dan kewajiban yang sama dan mendukung toleransi (Hudianto et al., 2023). Indonesia mempunyai keberagaman yang unik dan memerlukan struktur sosial yang baik agar keunikan tersebut menjadi kekayaan yang bermanfaat dan bukan sebaliknya. Ketika orang hidup berdasarkan prinsip-prinsip ini, mereka akan membuat masyarakat yang damai, berdampingan dalam keadilan, memanusiakan satu sama lain, dan bersahabat (1 Korintus 12:27). Pendidikan Agama Kristen mengemukakan ajaran bahwa Allah memerintahkan agar manusia saling mengasihi satu sama lain, bahkan terhadap musuh mereka.

"Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu" (Matius 5:44). Suatu nilai yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan antar manusia tetapi juga tentang sifat kasih sayang dan rela berkorban untuk sesama manusia.

Sila ketiga yang berkaitan dengan kesatuan. Nilai-nilai persatuan dan kesatuan tertanam dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang heterogen sehingga dapat mempertahankan persatuan ditengah keberagaman masyarakat (Laia et al., 2023). Masyarakat yang menguasai satu bahasa menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa, saling membantu, dan bekerja sama untuk hidup bersama. Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan persatuan dan kesatuan, tetapi bahkan komunitas dan persekutuan dalam tubuh Kristus. Walaupun masing-masing anggota tubuh mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun semuanya merupakan satu tubuh Kristus, jadi kita harus saling menghormati dan melengkapi, menghargai satu sama lain, dan memprioritaskan satu sama lain.

Sila keempat dalam Pancasila menjadi pedoman untuk menghormati pemerintah serta perwakilannya sebagai warga negara yang taat karena hal tersebut adalah konstitusi yang harus dihargai dan dihormati setiap masyarakat Indonesia (Ramadhani & Ndonga, 2024). Nilai-nilainya adalah musyawarah untuk membuat keputusan bersama. Tidak ada kelompok yang berselisih satu sama lain karena alasan tertentu. Semua anggota masyarakat harus mematuhi keputusan yang ditentukan pemerintah, karena telah dipercayakan mandat untuk melaksanakan tugas negara. Dalam iman Kristen, setiap pejabat dalam pemerintahan tidak ada dengan kebetulan, namun karena Allah yang memilih dan menentukannya berada pada posisi tersebut.

Warga Negara Indonesia yang dipercayakan mandat sebagai perwakilan rakyat dipemerintahan harus mengutamakan kerendahan hati untuk mengutamakan kepentingan publik, memastikan keadilan dalam perundingan, dan mengambil tanggung jawab untuk membentuk kehidupan demokratis yang adil dalam setiap kebijakan. Pendidikan agama Kristen mengajarkan nilai-nilai demokrasi yang berbasis pada pengakuan bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan memiliki martabat yang sama dengan Tuhan. Tidak ada satu pun manusia yang lebih baik daripada yang lain. Kerendahan hati, sebaliknya, diperlukan untuk saling menerima dan menghormati, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memimpin, dan memberikan pendapatnya. Dalam kehidupan bersama, prinsip-prinsip ini sangat penting.

Sila kelima sebagai pedoman untuk menjunjung nilai keadilan yaitu dengan memenuhi kewajiban kita dan menghormati hak orang lain karena Pancasila mengandung nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan bersama (Rope et al., 2021). Tugas sebagai garam dan terang dunia sangat ditekankan dalam pendidikan agama Kristen. Yesus berkata, "Demikianlah hendaknya

terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" (Matius 5:16). Seorang Kristen hendaknya dapat menciptakan damai sejahtera, menjadi orang yang menunjukkan kasih, memengaruhi orang lain dengan cara yang baik, dan bahkan memulai pendamaian di mana pun mereka berada. Jenis tindakan mulia ini akan berdampak pada orang lain dan menghasilkan kelompok yang belajar menghargai satu dengan yang lain.

Semua penjelasan di atas menunjukkan bahwa tidak ada konflik di antara Pancasila dan pendidikan agama Kristen. Keduanya saling berhubungan satu sama lain dan bisa bekerja sama untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kekristenan. Bukan berarti bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Pancasila berada di tempat yang sama. Pelajaran Pancasila dapat dimasukkan ke dalam pendidikan agama Kristen. Meskipun nilai Pancasila dapat menjadi standar yang berlaku umum di seluruh Indonesia, namun hal tersebut tidak dapat diterapkan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebaliknya, ajaran agama Kristen dapat diterapkan di mana pun dan menjadi nilai-nilai yang absolut dan mutlak.

Siswa di sekolah sebagai bagian dari masyarakat Indonesia harus menyadari bahwa keharmonisan adalah anugerah, dan setiap individu diwajibkan untuk menghormati Pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan pribadi dan nasional. Peran penting Pancasila adalah mewujudkan bangsa Indonesia yang berakhlak mulia, bermartabat, dan berprilaku baik. Lebih lanjut, Pancasila mengakui hak asasi dan tanggung jawab yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk keberagaman keyakinan beragama. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang termuat dalam Pancasila juga ditemukan dalam pengajaran iman Kristen; namun, seorang Pancasilais saja tidak dapat menjalani kehidupan yang takut akan Tuhan atau memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan karakter Kristus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai umat Kristiani, setiap siswa harus menyadari bahwa sebagai warga negara Indonesia yang identik dengan kemajemukan harus hidup dalam persatuan dan keharmonisan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Umat Kristen harus melihat keharmonisan antara warga Indonesia yang telah terjalin selama ini sebagai anugerah Allah yang harus dipertahankan serta dilestarikan. Semangat berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila juga harus diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga siswa di sekolah dapat mengalami penguatan karakter untuk berperilaku positif sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang cinta damai. Pancasila dan Pendidikan Agama Kristen memiliki keselarasan nilai-nilai yang dapat dijunjung oleh setiap masyarakat Indonesia. Telah diketahui bahwa tidak ada

pertentangan antara nilai Pancasila dan ajaran dalam pendidikan agama Kristen; keduanya dapat berjalan selaras.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, Y., Pratama, A., & Nurlifa, A. (2010). Studi Pustaka Untuk Steganografi Dengan Beberapa Metode. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010)*, 19(1), 32–35.
- Assa, B. R., & Arifianto, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prinsip Memelihara Kesucian Dalam 1 Petrus 1:16 Di Era Disrupsi. *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 63–79.
- Groome, T. H. (2011). *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*. BPK. Gunung Mulia.
- Hudianto, S., Stevanus, K., & Anjaya, C. E. (2023). Transformasi Pendidikan Futuristik Melalui Konstruksi Masyarakat Pancasila sebagai Implementasi Pendidikan Multikultural: Sebuah Perspektif Kristiani. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 329–346.
- Laia, A., Pakpahan, E., Nababan, R., & Purba, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Persatuan Bangsa Dengan Sikap Solidaritas Siswa Kelas X SMA Swasta Kristen Immanuel Medan TA 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan*, 5(2), 119–125.
- Lian Bagus Ainurrohman. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa. *Jurnal Puspaka*, 1(1), 1–8.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
- Prajnamitra, T., Suparti, H., Wahyuni, S., & Sentot Purwoko, P. (2020). Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4 :1 – 32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se – Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.7>
- Ramadhani, K. N., & Ndong, Y. (2024). Eksistensi Nilai Kerakyatan Dalam Demokrasi Indonesia. *GARUDA : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 222–231.
- Rope, T., Siahaan, R. J., & Koswanto, A. (2021). Tugas dan Peran Sosial Gereja sebagai Perwujudan Pengamalan Sila Kelima Pancasila. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i2.520>
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., Syabilla, K. S., & Apriliani, N. A. D. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Cita-Cita Luhur Bangsa Indonesia Versi Generasi Z. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 246–255.
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advances In*

Social Humanities Research, 1(5), 573–580.
<https://adshr.org/index.php/vo/article/view/73>

Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 10–24.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>

Tanamal, N. A., & Siagian, S. B. U. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Visional bagi Spiritualitas Kehidupan Bangsa Indonesia dalam Menangani Intoleransi. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i1.22>

Tatang, J., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memelihara Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 1185–1196. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1055>